

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU EKONOMI
DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) BABUSSALAM
KENEGARIAN SIMANDOLAK KECAMATAN
BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

AHDA RIFANAF

NIM. 10816002370

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIA U
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU EKONOMI
DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) BABUSSALAM
KNEGARIAN SIMANDOLAK KECAMATAN
BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AHDA RIFANAF

NIM. 10816002370

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Ahda Rifanaf NIM. 10816002370 dapat diterima dan setuju untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1433 H

21 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Dra. Nurasmawi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Ahda Rifanaf NIM. 10816002370 telah disajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Rajab 1433 H / 04 Juni 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H

04 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Ansharullah, SP. M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd

Drs. Akmal, M.Pd

Dekan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kepada penulis kesehatan dan kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membebaskan umat manusia dari lembah kebodohan kepada keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kemudian doa yang tak henti-hentinya hamba mohonkan kepada Allah SWT semoga orang tua hamba, Ayahanda, Ibunda, kakek-nenek adek-adek, dan abang-abang serta keluarga besar penulis, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang menjalankan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya dan bermanfaat untuk sesama.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta bantuan fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan seuntai kata Terima Kasih yang tidak terhingga teruntuk buat :

1. Bapak Prof. DR. H.M. Nazir,. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M. Ag. Selaku Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Ansharullah, SP. M.Ec. Selaku pimpinan di Jurusan Pendidikan Ekonomi
4. Bapak Drs. Akmal, M. Pd.selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi.
5. Ibu Nurhayati, M.Hum selaku Penasehat Akademis (PA).
6. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku dosen pembimbing.

7. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 8. Bapak Suryasman, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
 9. Ayahanda (Mulisman) dan Bunda (Sumarni) tercinta, terkasih dan tersayang yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tak henti memohon keselamatan dan kesehatan penulis. Semoga apa yang Ayahanda dan Bunda yang telah lakukan di muka bumi ini dinilai sebagai pahala dan amalan jariyah dan semoga dosa-dosa Ayahanda dan Bunda diampuni oleh Allah SWT.
 10. Teman-teman di jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2008.
- Atas semua yang telah diberikan Kakek-Nenek, Orang Tua, Abang-Adek, Paman, Sahabat dan teman-teman penulis. Semoga apa yang kalian lakukan akan dinilai pahala di sisi Allah SWT dan menjadi amal jariyah, "*Terima Kasih*" yang sedalam-dalamnya. Semoga tidak akan bosan dan jera untuk selalu menasehati penulis.

Pekanbaru, 23 Mei 2012

Penulis

Ahda Rifanaf

Ahda Rifanaf (2012): Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : Kompetensi Sosial Guru Ekonomi sebagai variabel bebas/independen atau variable X dengan Interaksi Sosial Siswa sebagai variabel terikat/dependen atau variabel Y. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang ada di MTs Babussalam yang berjumlah satu orang dan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Populasi yang ada yaitu berjumlah 32 orang yaitu semua siswa kelas VIII, karena jumlah populasi yang berjumlah sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

Pengambilan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul ini sesuai dengan jenis penelitian ini korelasi bivariat yang bersifat ordinal, maka data dianalisis dengan menggunakan Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi dengan menggunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Setelah melakukan penelitian penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi dan Hipotesa	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	31
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
	B. Penyajian Data	37
	C. Analisis Data	50
	D. Pengujian Hipotesa	63
	E. Jawaban Permasalahan.....	64
	F. Teori Pendukung	65
BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Keadaan Kepala Sekolah MTs Babussalam Kenegerian Simandolak	32	
TABEL IV. 2	Keadaan Guru MTs Babussalam Kenegerian Simandolak	34	
TABEL IV. 3	Keadaan Siswa MTs Babussalam Kenegerian Simandolak	35	35
TABEL IV. 4	Guru Ekonomi Bergaul Dengan Semua Siswa	37	
TABEL IV. 5	Guru Ekonomi Menggunakan Bahasa Yang Tidak Membentak Dalam Berkomunikasi	38	
TABEL IV. 6	Guru Ekonomi Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dimengerti Dalam Berkomunikasi	38	
TABEL IV. 7	Guru Ekonomi Membalas Sapaan Siswa Jika Disapa Siswa	39	
TABEL IV. 8	Guru Ekonomi Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya Kepada Siswa Di Luar Jam Pelajaran	40	
TABEL IV. 9	Guru Ekonomi Menasehati Siswa	40	
TABEL IV. 10	Guru Ekonomi Menasehati Dengan Bahasa Yang Sopan tidak Membentak	41	41
TABEL IV. 11	Guru Ekonomi Mengawasi Interaksi Sosial Siswa Ketika Di Sekolah	42	42
TABEL IV. 12	Guru Ekonomi Berkomunikasi Dengan Orang Tua/Wali Siswa	42	
TABEL IV. 13	Guru Ekonomi Memberitahukan Perkembangan Siswa	43	
TABEL IV. 14	Guru Ekonomi Berkomunikasi Dengan Orang Tua/Wali Siswa Dengan Bahasa Yang Tidak Membentak	44	
TABEL IV. 15	Siswa Berkomunikasi Dengan Bahasa Yang Tidak Membentak	44	
TABEL IV. 16	Siswa Membalas Sapaan Dengan Bahasa Yang Tidak Membentak	45	45
TABEL IV. 17	Frekuensi Siswa Mengganggu Teman Yang Lain	46	
TABEL IV. 18	Siswa Menyapa Guru Dengan Bahasa Yang Sopan	46	
TABEL IV. 19	Siswa Dapat Menerima Pendapat Orang Lain	47	
TABEL IV. 20	Siswa Saling Membantu Jika Kesulitan Dalam Belajar	47	

TABEL IV. 21 Siswa Dapat Beradaptasi Dengan Lingkungan.....	48
TABEL IV. 22 Siswa Berteman Dengan Semua Orang	49
TABEL IV. 23 Siswa Menjawab Pertanyaan Guru Saat Belajar.....	49
TABEL IV. 24 Siswa Bertanya Saat Proses Pembelajaran	50
TABEL IV. 25 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing.....	51
TABEL IV. 26 Rekapitulasi Angket Tentang Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	53
TABEL IV. 27 Item Angket Yang Telah Diberi Bobot Untuk Variabel X	57
TABEL IV. 28 Item Angket Yang Telah Diberi Bobot Untuk Variabel Y	58
TABEL IV. 29 Klasifikasi Varibal X	59
TABEL IV. 30 Klasifikasi Varibel Y.....	59
TABEL IV. 31 Tabel Silang Tentang Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Sosia Siswa	60
TABEL IV. 32 Tabel Silang Untuk Menghitung Besarnya Cgi Kuadrat Dalam Rangka Mencari Angka Korelasi Kontingensi.....	61
TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT.....	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selama di dalam pendidikan siswa akan ditempa sedemikian rupa. Tidak hanya aspek kognitif yang berorientasi pada pengasahan otak siswa. Akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Salah satu dari tiga aspek di atas, aspek afektif adalah aspek yang paling berkaitan dengan interaksi sosial. Interaksi sosial siswa yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan adanya proses interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman.

Pendidikan dan pembinaan siswa agar mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan, karena siswa tidak akan selamanya berada di sekolah dan pasti akan kembali ketengah-tengah masyarakat. Siswa akan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik.

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.¹ Sedangkan sosial secara sederhana dapat diartikan dengan masyarakat. Dengan demikian interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara anggota masyarakat yang saling mempengaruhi. Anggota masyarakat yang dimaksud adalah orang-orang yang berada di sekitar, pada saat di sekolah tentu anggota masyarakat yang dimaksud adalah para siswa, majelis guru, kepala sekolah, staf tata usaha dan lain sebagainya.

¹ Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008, hal. 75.

Soerjono Soekanto, mengatakan bahwa interaksi sosial adalah bertemunya dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan adanya hubungan timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama.² Penulis menyimpulkan bahwa interaksi sosial itu adalah adanya hubungan yang saling mempengaruhi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan saling memberikan pengaruh timbal balik. Sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, masyarakat sekitar dan lain sebagainya

Kompetensi ini tidak hanya bagaimana guru berinteraksi secara efektif didalam kelas akan tetapi juga bagaimana bergaul di luar kelas. Kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: (1) peserta didik, (2) sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.” Terlihat bahwa luasnya aplikasi dari kompetensi sosial ini.

Interaksi siswa di tengah-tengah masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi sosial seorang guru. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut For Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.³

Terlihat dengan jelas bahwa, kompetensi sosial seorang guru sangat mempengaruhi interaksi dan sosialisasi siswa di masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis guru ekonomi di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai sudah memiliki kemampuan atau kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari guru berkomunikasi dengan bahasa

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 54-55.

³ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

yang sopan, bergaul dengan semua peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik. Dengan demikian siswa seharusnya berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik seperti yang dicontohkan oleh guru. Akan tetapi peneliti masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang tidak peduli atau acuh dengan teman yang lain.
- b. Masih adanya siswa yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan ketika berinteraksi sesamanya.
- c. Masih adanya siswa yang tidak sepaham dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “ **Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran yang berkaitan dengan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, yaitu :

1. Hubungan

Berkaitan dengan, bersambung, dan bertalian.⁴ Adapun yang dimaksud dengan hubungan disini adalah hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kompetensi Sosial Guru

⁴Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Suraya: Kartika Putra Press (tt)

Kompetensi sosial di dalam Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵ Adapun guru yang menjadi subjek penelitian untuk kompetensi sosial ini yaitu guru ekonomi.

3. Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial siswa adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.⁶ Sedangkan interaksi sosial disini dimaksudkan interaksi siswa dengan temannya, guru dan tenaga kependidikan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Interaksi sosial siswa belum maksimal.
- b. Hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi sosial siswa belum maksimal.

⁵Afnil Guza, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NOMOR 14 TAHUN 2005)*, Jakarta:Asa Mandiri, 2008, hal. 42

⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)*, Yogyakarta:CV. Andi Offset, 1999, hal. 65

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegrian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu sekolah terutama guru ekonomi dalam berinteraksi dengan siswa.
- b. Sebagai masukan bagi para guru, untuk mengetahui cara berinteraksi yang efektif
- c. Sebagai masukan bagi para orangtua/wali siswa agar lebih memperhatikan interaksi sosial siswa di rumah dan dengan teman bermainnya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan juga akan bermanfaat bagi siswa, sehingga lebih selektif dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Defenisi ini berlaku untuk semua bidang dan jenis profesi. Orang yang kompeten adalah orang yang mampu dan cakap di bidangnya. Menurut Munsiy, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi mengacu pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.² Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2008 tentang guru pada pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 61

² Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta:Gaung Persada, 2009, hal.30

³ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung:Penerbit yramawidya, 2010, hal.

Kompetensi guru tidak jauh berbeda dengan pengertian kompetensi itu sendiri. Kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan profesional. Karena memang, berbicara tentang kompetensi tidak akan terlepas dari profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada kompetensi sosial guru.

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan melaksanakan tugas-tugas yang diembannya.

b. Jenis-jenis Kompetensi

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani dan kompetensi. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Kepribadian

Keprofesionalan seorang guru tidak hanya melihat bagaimana cara dia mengajar akan tetapi juga melihat bagaimana personal atau kepribadian guru tersebut. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan

bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴ Jika kita perhatikan definisi di atas semua unsur yang dikemukakan adalah unsur yang berkaitan dengan pribadi atau personal seseorang. Selain pendapat Kunandar di atas, Mukhlis juga memberikan definisi lebih rinci, yaitu berakhlak mulia, arif, bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, secara objektif menilai kinerja sendiri dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁵

2) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedos* yang berarti anak laki-laki dan *agogos* yang berarti menghantar dan membimbing. Secara harfiah dapat diartikan dengan anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya menghantar anak majikannya ke sekolah.⁶ Dari pengertian di atas tentu belum dapat ditarik benang merah untuk kompetensi pedagogik seorang guru. Secara umum istilah pedagogik dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar orang dewasa adalah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tujuan psikologis anak. Pendekatan pedagogik, muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dan siswa.

3) Kompetensi Sosial

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 75

⁵ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.* Hal. 41

⁶ www.rezaeravani.com

Tenaga pendidik adalah bagian dari masyarakat itu sendiri. Di mata masyarakat, guru adalah seorang yang mendidik, mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, mesjid, di rumah atau di tempat-tempat lainnya. Guru mengemban tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat luas.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan, penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁷ Dari penjelasan tersebut bahwa kompetensi profesional ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru menguasai materi dan metodologi pelajaran yang diasuhnya.

Peneliti telah menjabarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun demikian peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap

⁷Kunandar, *Op. Cit.* Hal. 77

keempat kompetensi tersebut karena keterbatasan penulis. Dengan demikian penulis akan menfokuskan pada kompetensi sosial guru.

c. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru haruslah memiliki kompetensi atau kecakapan atau kemampuan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial. Di dalam penjelasan Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

Guru adalah bagian dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian guru tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial masyarakat. Defenisi yang tidak jauh berbeda juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁹ Kedua defenisi di atas memberikan penjelasan yang tidak jauh berbeda, yaitu berkaitan dengan komunikasi dengan anggota masyarakat yang lainnya.

Hamzah B. Uno memberikan defenisi pada kompetensi sosial yaitu, guru harus mampu menunjukan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.¹⁰

⁸Afnil Guza, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NOMOR 14 TAHUN 2005)*, Jakarta:Asa Mandiri, 2008, hal. 42

⁹Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op.Cit.* Hal. 63

¹⁰Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* hal. 69

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal ke-3 kompetensi sosial dijelaskan lebih rinci, yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun ;
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional ;
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik ;
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku ; dan
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹¹

Achmad Sanusi mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹² Jika kita cermati definisi di atas, kita akan menemukan kaitan dengan kode etik guru Indonesia. Kompetensi sosial berkaitan dengan dasar-dasar yang ada dalam kode etik guru Indonesia. Adapun dasar-dasar yang dimaksud adalah :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peserta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

¹¹Zainal Aqib, *Op. Cit.* Hal. 61

¹²Fachrudin Saudagar dan Ali idrus, *Loc.Cit.*

- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹³

Kompetensi sosial berkaitan dengan poin di atas. Terutama poin ke satu, yaitu berkaitan dengan sikap anak didik. Di dalam dasar yang pertama di atas dikatakan guru membimbing peserta didik. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya. Tiga kalimat yang terkenal dalam sistem itu adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*. Ketiga kalimat tersebut berarti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik.¹⁴ Dalam memberikan contoh pada anak didik, guru haruslah menjadi model dalam hal tersebut. Perilaku guru akan banyak mewarnai diri siswa pada saat terjadinya pergaulan dengan siswa.

Keterkaitan yang lain juga pada poin ke lima dan ke tujuh. Yaitu berkaitan dengan sikap menjaga hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar serta sikap terhadap teman seprofesi. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru atau pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, teman seprofesi, pimpinan, dan masyarakat sekitar secara efektif.

Menurut Cece Wijaya, kompetensi sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 34-35

¹⁴ *Ibid.* Hal. 36

- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- 5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).¹⁵

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial merupakan merupakan salah satu kompetensi atau kemamuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan cara bergaul, berkomunikasi secara efektif, efisien dan sopan dengan siswa, sesama pendidik dan orang tua siswa.

d. Fungsi Kompetensi sosial

Guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Guru hendaklah memiliki kemampuan, dan keterampilan yang cukup luas dan mau ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan. Guru diharapkan menjadi pelopor dalam pelaksanaan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut guru memiliki peran penting di tengah masyarakat, yakni sebagai :

- 1) Motivator dan inovator dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Perintis dan pelopor pendidikan.
- 3) Penelitian dan pengakajian ilmu pengetahuan, dan
- 4) Pengabdian.

¹⁵Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Op.Cit.* Hal.64

a. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal. Misi yang diemban oleh guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Adapun ruang lingkup kompetensi sosial yang penulis rangkum dari pendapat Cece Wijaya dan Mukhlas Samani yaitu :

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, baik secara lisan, tulisan dan /atau isyarat.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Pandai bergaul dengan kawan bekerja dan mitra pendidikan.
- 6) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁶

2. Interaksi Sosial Siswa

a. Pengertian Interaksi Sosial Siswa

Masyarakat dapat kita pelajari dari berbagai aspek. Baik dari segi bentuknya maupun dari segi fungsi masyarakat itu sendiri. Masyarakat apabila kita pelajari dari segi bekerjanya atau Bergeraknya, maka kita akan sampai pada pembicaraan proses sosial. Proses sosial dimaksudkan cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila individu atau kelompok bertemu dan mengadakan sistem perhubungan. Interaksi secara sederhana dan lazim didefinisikan adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Menurut Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia interaksi yaitu saling melakukan aksi dan berhubungan.¹⁷ Sedangkan istilah sosial berkaitan dengan masyarakat.

¹⁶Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Op.Cit.* hal. 64

Menurut Sutherland, interaksi sosial merupakan saling pengaruh-mempengaruhi secara dinamis antara kekuatan-kekuatan dalam mana kontak diantara dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingkahlaku daripada partisipan.¹⁸ H. Bonner dalam bukunya *Sosial Psychology* memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁹ Dari uraian di atas secara sederhana dapat kita katakan bahwa interaksi tidak akan terjadi apabila hanya ada satu orang. Karena di dalam interaksi adanya hubungan timbal balik. Hal ini hanya akan terjadi apabila ada dua orang atau lebih.

D.A. Wila Huky memberikan definisi yang tidak jauh berbeda, interaksi sosial merupakan proses pokok dalam masyarakat yang timbul kalau ada kontak-kontak sosial diantara sesama, dan kontak sosial hanya terjadi bila ada komunikasi yang dalam di antara mereka.²⁰ Interaksi sosial juga diartikan, pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya²¹

Interaksi sosial sebenarnya adalah bentuk umum dari proses sosial. Karena tanpa interaksi sosial proses sosial tidak akan ada. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan

¹⁷Ananda Santoso, *Op. Cit.* Hal. 65

¹⁸D.A Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya:Usaha Nasional,1986, hal. 158

¹⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 54

²⁰*Ibid.* hal. 159-160

²¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: PT. Bina Ilmu, 1973, hal. 95

menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut.²² Adapun proses sosial yang lain adalah bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.

Soerjono Soekanto lebih lanjut mengatakan, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.²³ Hal senada juga dikatakan oleh Bino Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain, atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang timbal balik.²⁴ Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian ini sangat luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa adalah hubungan sosial siswa yang adanya hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi baik siswa dengan dengan siswa lain, siswa dengan dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak terjadi begitu saja. Interaksi sosial hanya akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu :

- 1) Adanya Kontak sosial.

²²Soerjono Soekanto, *Op.Cit.* hal. 54

²³*Ibid.* hal. 56

²⁴ Bimo Walgito, *Op. Cit* Hal. 65

Kontak sosial secara harfiah berarti adalah bersama-sama menyentuh.²⁵

Secara fisik, baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, namun tidak demikian halnya dengan proses sosial. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.

2) Adanya Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²⁶ Pemberian tafsiran atau respon terhadap perilaku orang tersebut merupakan inti dari komunikasi. Selama seseorang tidak dapat menafsirkan dari perilaku orang tersebut, maka selama itu pula komunikasi belum terjadi

c. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Intraksi sosial berlangsung didasarkan oleh berbagai faktor yang berbeda. Adapun faktor yang mendasari tersebut yakni:²⁷

- 1) Faktor Imitasi, merupakan dorongan untuk meniru orang lain baik tingkah laku maupun cara berpakaian.
- 2) Faktor Sugesti, merupakan faktor yang berupa pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun dari orang lain.
- 3) Faktor Identifikasi, merupakan faktor untuk meniru orang lain secara identik.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.* Hal. 59

²⁶ *Ibid*, hal. 60

²⁷ Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*, Bandung:Rineka Cipta

- 4) Faktor Simpati, merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Faktor simpati akan menyebabkan proses sosial akan jauh lebih mendalam.

a. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Shaw membedakan interaksi menjadi tiga jenis, yaitu:²⁸

1) Interaksi verbal

Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam saling tukar percakapan satu sama lain.

2) Interaksi fisik

Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh.

3) Interaksi emosional

Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan.

b. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Dalam hal ini para ahli sedikit berbeda dalam menyebutkannya akan tetapi masih pada esensi yang sama. Dalam hal ini kita akan memakai pendapat Gillin dan Gillin²⁹ yang lebih memberikan penggolongan yang lebih luas, yakni :

1) Proses-proses yang Asosiatif

²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

²⁹ Soerjomo Soekanto, *Op.Cit.* Hal. 64

- a) Kerjasama (*Cooperation*), adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.
- b) Akomodasi (*Akomodation*), sebagai suatu proses menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu untuk mencapai kestabilan.

2) Proses-Proses yang Disosiatif

- a) Persaingan (*Competition*), merupakan suatu proses sosial yang mana individu atau kelompok manusia menarik keuntungan dalam bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum, dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.
- b) Kontravensi (*Kontravention*), suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian. Hal ini disebabkan oleh karena adanya ketidakpastian terhadap seseorang atau suatu rencana.
- c) Pertentangan (*Pertikaian atau Konflik*), merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan.

c. Hubungan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi dengan Interaksi Sosial Siswa.

Kompetensi sosial dan interaksi sosial telah penulis jabarkan di atas. Dari penjelasan di atas banyak pendapat ahli yang telah di kemukakan, walaupun berbeda namun mempunyai satu tujuan yaitu berkaitan dengan kemampuan seorang guru berkomunikasi, bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik secara efektif.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi dengan masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang banyak sedikit berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, di dalam *Pengembangan Profesionalitas Guru* menyimpulkan bahwa inti dari kompetensi sosial itu adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi.³⁰ Lingkungan sekolah dituntut untuk menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja/siswa hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan sosial remaja.

Interaksi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi sosial guru. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut For Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.³¹

Kondusif tidaknya iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan hubungan sosial remaja tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan

³⁰Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.* Hal. 65

³¹ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

siswa, keteladanan perilaku, etos keahlian yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.³²

Hubungan guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bahan ajar yang menarik dan metode yang sempurna, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan.

Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact hours*, yaitu jam-jam bertemu antara guru dan siswa diluar jam pelajaran. Guru dapat menanyai dan mengungkap keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan persoalan-persoalan dan hambatan yang dihadapi.³³ Terjadilah suatu interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini tentu akan sangat membantu keberhasilan studi siswa. Berhasil dalam arti tidak hanya tahu dan mendapat nilai bagus ketika ujian, tetapi akan menyentuh sikap mental dan tingkah laku atau hal yang intrinsik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar Fakultas Tarbiyah dengan judul Kompetensi Sosial guru di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Secara keseluruhan dari masing-masing aspek yang dari skor rata-rata. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi sosial guru PAI. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada kompetensi

³² M. Ali dan M. Asrori, *Loc. Cit.* hal. 97

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Perss, 2011, hal. 147

sosial dikaitkan dengan interaksi siswa. Dari kedua judul ini jelas mempunyai relevansi yaitu sama-sama meneliti kompetensi sosial guru hanya objek dan beberapa komponen lain saja yang berbeda.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang memberikan batasan terhadap kerangka teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak terjadi penyimpangan dari kerangka teoretis. Di atas telah dijelaskan bahwa penelitian ini berkaitan dengan hubungan kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun operasinal konsep yang berkaitan dengan kompetensi sosial yaitu, merupakan salah satu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien serta bergaul dengan sopan dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sebagaimana yang diharapkan maka penulis memberikan indikator untuk kompetensi sosial guru ekonomi sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang tidak membentak.
- b. Pendapat atau tulisan yang tidak menyakiti orang lain.
- c. Raut muka ceria atau tersenyum
- d. Berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- e. Membalas sapaan siswa, apabila di sapa oleh siswa.
- f. Bergaul dengan semua peserta didik

- g. Berkomunikasi dengan orangtua/wali peserta didik.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa di luar jam pelajaran.
- i. Memperhatikan interaksi sosial siswa di sekolah.
- j. Menasehati siswa dengan bahasa yang tidak membentak.
- k. Memberikan motivasi kepada siswa.

Adapun operasional konsep untuk interaksi sosial yaitu, hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi atau adanya hubungan yang saling timbal balik. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sebagaimana yang diharapkan maka penulis memberikan indikator untuk interaksi sosial siswa sebagai berikut :

- a. Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang sopan.
- b. Membalas sapan dengan bahasa yang sopan.
- c. Peserta didik bergaul dengan peserta didik lain dengan perilaku yang baik.
- d. Tidak mengganggu teman yang lain.
- e. Menyapa guru dengan bahasa yang sopan.
- f. Dapat menerima pendapat atau saran dari orang lain.
- g. Saling membantu jika kesulitan dalam belajar.
- h. Dapat menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan.
- i. Memberikan nasehat kepada teman yang berbuat salah.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi

- a) Kompetensi guru dalam mengajar berbeda-beda

b) Cara berinteraksi siswa berbeda-beda

c) Ada kecendrungan bahwa kompetensi sosial guru berhubungan dengan interaksi sosial siswa

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, mulai tanggal 23 April 2012 sampai 05 Mei 2012, tetapi telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru ekonomi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak yang berjumlah 1 (satu) orang dan seluruh siswa kelas VIII MTs Babussalam Kenegerian Simandolak. Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru ekonomi dan interaksi sosial siswa kelas VIII MTs Babussalam Kenegerian Simandolak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak yang berjumlah 1 (satu) orang dan seluruh siswa kelas VIII MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang. Mengingat populasi yang ada penulis anggap sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengamatan langsung ke lapangan mengenai interaksi antara guru ekonomi dengan para siswa, para guru, kepala sekolah dan staf tata usaha.

2. Angket

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTS Babussalam Kenegerian Simandolak. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | | |
|------------------|------|----------------------------|
| 1) Selalu | (SL) | diberi skor 5 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 4 |
| 3) Kadang-kadang | (KK) | diberi skor 3 |
| 4) Jarang | (JG) | diberi skor 2 |
| 5) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 ¹ |

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian, seperti kadaan guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2009, hal. 46

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\text{Dimana} = x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

C/KK = Korelasi Koefisien Kontingensi

N = Number Of Case

x^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diobservasi atau yang diperoleh dari hasil

penelitian

fh = Frekuensi harapan (hipotesis)

Berdasarkan keterangan di atas untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien (atau koreksi) harus diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Babussalam Kenegerian Simandolak

Di era tahun 70-an Desa Simandolak mempunyai sebuah lembaga Pendidikan yang bernuansa Islami yaitu sekolah pendidikan guru agama Islam untuk sekolah dasar (PGAN). Lembaga pendidikan ini sangat diminati masyarakat ini terbukti dari jumlah siswa yang cukup banyak dan membludak yang berasal dari berbagai daerah di Kab. Kuantan Singingi disamping itu lembaga pendidikan ini juga pernah mengukir prestasi diberbagai kegiatan baik bidang akademik maupun olahraga. Pada saat ini para Alumni dari lembaga pendidikan yang dimaksud banyak mengisi jabatan – jabatan penting di berbagai instansi pemerintah di daerah ini, di akhir 80-an pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah menengah yang mencetak para guru ini, maka termasuklah PGAN Simandolak.

Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sudah sangat menglobal saat ini, sehingga apa yang terjadi di luar negeri hari ini, detik itu juga bisa kita saksikan di daerah kita, seolah – olah tidak ada jarak di antara dunia yang cukup luas, kita khawatir dengan generasi muda kita hari ini yang pendidikan suraunya sudah mulai berangsur–angsur memudar sehingga filter untuk menyaring hal–hal yang bersifat negatif dari kemajuan teknologi tersebut tidak dimiliki oleh generasi muda kita saat ini.

Terinspirasi dari dua hal di atas, maka para tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan Simandolak baik yang berada di perantauan maupun yang berada di kampung halaman,

bersinergi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam yang diberi nama MTs Babussalam Simandolak, yang lahir di awal Bulan Juli tahun 1995.

TABEL IV. 1
KEADAAN KEPALA SEKOLAH MTs BABUSSALAM KENEGERIAN
SIMANDOLAK

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Hasan Basri Syabihi	1995 - 1997
2	Yurnalis, Amd	1997 - 2006
3	Suryasman, S.Pd	2006 - Sekarang

Sumber: Data MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak.

2. Keadaan Guru MTs Babussalam Kenegerian Simandolak

Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Tanpa ada guru siswa tidak ada yang mengajar, sedangkan guru apabila tidak ada siswa juga tidak dapat mengajar. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan guru dan siswa saling membutuhkan dan proses belajar mengajar baru dapat terlaksana jika keduanya telah ada.

Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kenegerian Simandolak pada saat sekarang mempunyai guru sebanyak 25 orang, terdiri atas 6 orang PNS, 1 orang GDB Provinsi, 2 orang GDB Kabupaten, 6 orang guru tidak tetap dan selebihnya sebanyak 10 orang berstatus sebagai honor komite. Dari 25 orang guru tersebut 17 orang diantaranya berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan D III, 3 orang berpendidikan D II dan sisanya sebanyak 2 orang berpendidikan SMA.

TABEL IV.2
KEADAAN GURU MTs. BABUSSALAM KENEGERIAN SIMANDOLAK

NO	NAMA GURU	NIP	STATUS	JABATAN
1	SURYASMAN, S.Pd	19641215 199703 1 002	PNS	Kepala Sekolah
2	DARHANIS, S.Pd.I	19591209 198801 1 001	PNS	Guru SKI
3	MISNAWATI, A.Md	19501510 197702 2 002	PNS	Guru Quran H.
4	ASRI, MS, S.Pd.I	19531231 198603 1 019	PNS	Guru Quran H.
5	BETA BELA, S.Pd.I	19800615 200501 1 009	PNS	Guru Aqidah A.
6	SURAIDAH, S.Ag	19690810 199603 2 001	PNS	Guru Fiqih
7	ZULKIFLI, S.Ag		GBD Prov.	Guru geografi
8	IRMA SURYA, S.Pd.I		GBD Kab.	Guru B.Ingggris

9	INDRAYADI, SH		GBD Kab.	Guru PKN
10	MERIANI, SE		GTT	Guru Ekonomi
11	FEBRI ASESTI, A.Md		Honor Komite	Guru Biologi
12	HARDENIS, S.Pd.I		GTT	Guru MuLok
13	JOMITA A., S.Ag		Honor Komite	Guru B. Arab
14	ASMANIDA, A.Md		Honor Komite	Guru B. Indonesia
15	ERDIUS, S.Pd		GTT	Guru BK
16	MENNA S., S.Si		GTT	Guru Fisika
17	RENI PUJIAMA, SE		Honor Komite	Guru B. Indonesia
18	BUJANG SELAMAT		GTT	Guru Matematika
19	JUFRIZAL, S.Pd		GTT	Guru Biologi
20	SRI LESTARI, S.Pd		Honor Komite	Guru Fisika
21	SYAHENDRI P.,A.Ma		Honor Komite	Guru Penjaskes
22	NIA DANIATI, S.Pd		Honor Komite	Guru B. Inggris
23	AGUS SALIM		Honor Komite	Ka. TU
24	SUSI KARTIKA		Honor Komite	Staf TU
25	INDRA PUTRA, A.Ma		Honor Komite	Staf TU

Sumber: Data MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak.

3. Keadaan Siswa di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak

Madrasah Tsanawiyah Babussalam pada tahun ajaran 2011/2012 memiliki sebanyak 113 orang siswa. Kelas VII sebanyak 50 orang, kelas VIII sebanyak 32 orang dan kelas IX sebanyak 31 orang.

TABEL IV. 3

KEADAAN SISWA MTs BABUSSALAM KENEGERIAN SIMANDOLAK

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah	Total Jumlah	Ket
				L	P			

1	VII.A	-	1	16	10	26	26	
2	VII. B	-	1	13	11	24	24	
3	VIII	-	1	22	10	32	32	
4	IX	-	1	17	14	31	31	
JUMLAH			4	68	45	113	113	

Sumber: Data MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program yang disediakan untuk pembelajaran siswa. Di MTs Babussalam Kenegerian Simandolak menggunakan kurikulum KTSP (kompetensi tingkat satuan pendidikan).

5. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, handal berwawasan imtaq dan iptek serta dapat menginteraksikan dirinya di tengah masyarakat.

Misi : 1. Menciptakan lingkungan madrasah dan proses pembelajaran yang islami. 2. Meningkatkan kinerja penyelenggaraan pendidikan. 3. Mewujudkan kualitas output yang memiliki daya saing dan berakhlakul karimah.

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kenegerian simandolak berdiri atas tanah seluas 11.900 M² terletak di Desa Tebing Tinggi yang berjarak lebih kurang 14 KM dari Ibu Kota Kabupaten Kuantan Singingi dan 165 KM dari Ibu kota Propinsi Riau Pekanbaru, memiliki sarana dan prasarana ruang kelas sebanyak 4 ruangan, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang majelis guru, ruang perpustakaan ruangan, ruang UKS, ruang serba guna, ruang osis/pramuka, dan Komuter dan printer.

Luas Tanah	: 11. 900M ²
Ruang Pustaka	: 1 Ruangan
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Ruangan
Ruang TU	: 1 Ruangan
Ruang Majelis Guru	: 1 Ruangan
Ruang Serba Guna	: 1 Ruangan
Ruang UKS	: 1 Ruangan
Ruang Osis/Pramuka	: 1 Ruangan
Mushalla	: 1 Ruangan
Komputer	: 2 Unit
Printer	: 1 Unit

B. Penyajian Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X kompetensi sosial guru ekonomi dan variabel Y interaksi sosial siswa kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Data yang peneliti sajikan dalam bab ini merupakan data primer yang peneliti peroleh melalui teknik angket.

1. Data tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi

TABEL IV. 4
GURU EKONOMI BERGAUL DENGAN SEMUA SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
--------	--------------------	---	---

A	Selalu	28	87,5 %
B	Sering	2	6,25 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah ¹	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 4 menjelaskan bahwa guru ekonomi dalam bergaul tidak pilih kasih atau bergaul dengan semua siswa. Hal ini diperlihatkan dengan responden memilih option a sebanyak 28 orang responden atau sebesar 87,5 %. Selanjutnya 2 orang responden memilih option b atau sebanyak 6,25 % selebihnya sebanyak 1 orang responden atau sebesar 3,125 % untuk option c dan 0 orang responden untuk option d. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang guru ekonomi menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi.

TABEL IV. 5
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN BAHASA YANG TIDAK MEMBENTAK
DALAM BERKOMUNIKASI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	28	87,5 %
B	Sering	1	3,125 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	2	6,25 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 5 menggambarkan bahwa guru ekonomi di dalam berkomunikasi tidak membentak dalam berkomunikasi. Terlihat responden menjawab option a yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 87,5 %. Selebihnya untuk alternatif jawaban sering, kadang-kadang dan

¹ *Ibid*

jarang masing-masing 1 orang atau sebesar 3,125 %. Sedangkan untuk alternative jawaban tidak pernah, 0 orang responden. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang guru ekonomi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam berkomunikasi.

TABEL IV. 6
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN BAHASA YANG MUDAH DIMENGERTI
DALAM BERKOMUNIKASI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	25	78, 125 %
B	Sering	1	3,125 %
C	Kadang-kadang	3	9, 375 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	2	6, 25 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menjelaskan bahwa guru ekonomi dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Ini dibuktikan dengan responden memilih option a sebanyak 25 orang responden atau sebesar 78, 125 %. 1 orang responden atau sebesar 3, 125 % menjawab sering, sebanyak 3 orang responden atau sebesar 9, 375 % menjawab kadang-kadang, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah masing-masing berurut 1 dan 2 orang responden atau sebesar 3, 125 % dan 6, 25 %. Tabel di bawah ini menerangkan guru ekonomi merespon sapaan siswa apabila disapa oleh siswa.

TABEL IV. 7
GURU EKONOMI MEMBALAS SAPAAN SISWA JIKA DISAPA SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	84, 375 %
B	Sering	2	6, 25 %
C	Kadang-kadang	2	6, 25 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		1	100 %

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi sering membalas sapaan atau merespon siswa apabila disapa oleh siswa. Hal ini terlihat dengan responden sebanyak 27 orang atau sebesar 84,375 % menjawab selalu, dan untuk alternatif jawaban sering dan kadang-kadang dipilih sebanyak 2 orang responden atau sebesar 6,25 %, dan sebesar 0 orang responden untuk jawaban tidak pernah. Tabel di bawah ini menerangkan tentang guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di luar jam pelajaran.

TABEL IV. 8
GURU EKONOMI MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK
BERTANYA KEPADA SISWA DI LUAR JAM PELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	23	71,875%
B	Sering	3	9,375 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	2	6,25 %
E	Tidak Pernah	3	9,375 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 8 di atas menjelaskan bahwa, guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya di luar jam pelajaran, hal ini dapat dilihat dengan responden memilih option a sebanyak 23 orang responden atau sebesar 71,875 % dari 32 orang responden yang ada, selanjutnya 3 orang responden atau sebesar 9,375 % menjawab sering, dan sebanyak 1 orang atau sebesar 3,125 % menjawab kadang-kadang, dan 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab jarang dan selebihnya sebanyak 3 orang responden

menjawab tidak pernah atau sebesar 9, 375 %. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang guru ekonomi menasehati siswa.

TABEL IV. 9
GURU EKONOMI MENASEHATI SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	22	68, 75 %
B	Sering	5	15, 625 %
C	Kadang-kadang	3	9, 375 %
D	Jarang	1	3, 125 %
E	Tidak Pernah	1	3, 125 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menjelaskan bahwa, guru ekonomi selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswi, hal ini terlihat dari responden memilih option a sebanyak 22 orang atau sebesar 68, 75 %, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 15, 625 % menjawab sering, sebanyak 3 orang responden atau sebesar 9, 375 % menjawab kadang-kadang, sedangkan sisanya untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah masing-masing dipilih oleh satu orang atau sebesar 3, 125 %. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang guru ekonomi menasehati dengan bahasa yang tidak membentak.

TABEL IV.10
GURU EKONOMI MENASEHATI DENGAN BAHASA YANG SOPANTIDAK
MEMBANTAK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	30	93, 75 %
B	Sering	1	3, 125 %
C	Kadang-kadang	1	3, 125 %
D	Jarang	0	0 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV.10 di atas menjelaskan tentang guru ekonomi apabila menasehati siswa selalu menggunakan bahasa yang sopan atau tidak membentak, hal ini terlihat dengan responden memilih option a yang dipilih oleh sebanyak 30 orang rersponden atau sebesar 93, 75 %, sebanyak 1 orang atau sebesar 3, 125 % menjawab sering, dan 1 orang atau sebesar 3, 125 % menjawab kadang-kadang. Sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah 0 orang responden. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang guru ekonomi berbagi pengalaman dengan sesama pendidik.

TABEL IV. 11

GURU EKONOMI MENGAWASI INTERAKSI SISWA KETIKA DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	62, 5 %
B	Sering	5	15, 625 %
C	Kadang-kadang	4	12, 5 %
D	Jarang	1	3, 125 %
E	Tidak Pernah	2	6, 25 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV. 11 di atas mengenai berapa sering guru ekonomi mengawasi interaksi siswa ketika berada di sekolah, sebanyak 20 orang atau sebesar 62, 5 % menjawab selalu, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 15, 625 % menjawab sering, selanjutnya untuk alternatif jawaban kadang-kadang dipilih oleh sebanyak 4 orang, dan 1 orang responden atau sebesar 3, 125 % menjawab jarang sedangkan sisanya sebanyak 2 orang responden atau sebesar 6, 25 % menjawab tidak pernah. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang pernah berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa.

TABEL IV. 12

GURU EKONOMI BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA/ WALI SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	62, 5 %

B	Sering	3	9, 375 %
C	Kadang-kadang	3	9, 375 %
D	Jarang	5	15, 625 %
E	Tidak Pernah	1	3, 125 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Guru ekonomi dalam berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa cukup begitu intens, hal ini terlihat dengan responden memilih option a sebanyak 20 orang responden atau sebesar 62, 5 %, dan sebanyak masing-masing tiga orang responden atau sebesar 9, 375 % untuk jawaban sering dan kadang-kadang. Selanjutnya sebanyak 5 orang responden atau sebesar 15, 625 % menjawab jarang dan sisanya sebanyak 1 orang memilih tidak pernah atau sebesar 3, 125 %. Tabel di bawah ini menerangkan tentang guru ekonomi berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa menggunakan bahasa yang sopan.

TABEL IV. 13

GURU EKONOMI MEMBERITAHUKAN PERKEMBANGAN SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59, 375 %
B	Sering	6	18, 75 %
C	Kadang-kadang	2	6, 25 %
D	Jarang	3	9, 375 %
E	Tidak Pernah	2	6, 25 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 13 di atas menerangkan tentang guru ekonomi memberitahukan perkembangan siswa, sebanyak 19 orang responden atau sebesar 59, 375 % menjawab selalu, sebanyak 6 orang responden atau sebesar 18, 75 % menjawab sering, sebanyak 2 orang responden atau sebesar 6, 25 % menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 3 orang responden atau sebesar 9, 375 % menjawab jarang dan sisanya sebanyak 2 orang atau sebesar 6, 25 % menjawab tidak

pernah. Tabel di bawah ini memaparkan tentang guru ekonomi berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa tidak dengan membentak.

TABEL IV. 14
GURU EKONOMI BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA/WALI SISWA
MENGGUNAKAN BAHASA YANG TIDAK MEMBENTAK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	29	90, 625 %
B	Sering	1	3, 125 %
C	Kadang-kadang	1	3, 125 %
D	Jarang	1	3, 125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 14 di atas memaparkan tentang guru ekonomi yang berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa menggunakan bahasa yang tidak membentak, dari 32 orang responden sebanyak 29 orang responden atau sebesar 90, 625 % menjawab selalu sedangkan untuk alternatif jawaban sering, kadang-kadang dan jarang masing-masing dipilih oleh 1 orang responden atau sebesar 3, 125 % sedangkan 0 orang responden menjawab tidak pernah.

2. Data tentang interaksi sosial siswa kelas VIII.

TABEL IV. 15
SISWA BERKOMUNIKASI DENGAN BAHASA YANG TIDAK MEMBENTAK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	25	78,125 %
B	Sering	5	15,625 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas terlihat bahwa dari 32 orang responden 25 orang atau sebesar 78, 125 % siswa menjawab dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa yang sopan. Selanjutnya 5 orang responden atau 15,625 % menjawab sering menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi. Selebihnya siswa menjawab kadang-kadang dan jarang menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan persentase sebesar masing-masing 3,125% serta 0 orang responden menjawab tidak pernah. Selanjutnya tabel di bawah ini memaparkan tentang siswa membalas sapaan dengan bahasa yang sopan.

TABEL IV. 16

SISWA MEMBALAS SAPAAN DENGAN BAHASA YANG TIDAK MEMBENTAK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	53, 125 %
B	Sering	11	34,375 %
C	Kadang-kadang	3	9,375 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Dari 32 orang responden yang ada, 17 orang responden atau sebesar 53,125 % memilih option a atau selalu menjawab dengan sopan sapaan orang lain. 34,375 % atau sebanyak 11 orang responden memilih optionb atau sering menjawab sapaan dengan sopan. Selanjutnya sebanyak 3 orang responden atau sebesar 9,375 % memilih option c atau kadang-kadang, selebihnya 1 orang responden memilih option d atau jarang dan 0 orang responden memilih tidak pernah. Tabel di bawah ini memaparkan tentang frekuensi mengganggu teman yang lain.

TABEL IV. 17

FREKUENSI SISWA MENGGANGGU TEMAN YANG LAIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	1	3,125 %

B	Sering	2	6,25 %
C	Kadang-kadang	2	6,25 %
D	Jarang	2	6,25 %
E	Tidak Pernah	25	78,125 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 16 ini menunjukkan bahwa 1 orang responden atau sebesar 3,125% dari 32 orang jumlah responden menjawab selalu, selanjutnya yang menjawab sering, kadang-kadang dan jarang masing-masing 2 orang responden atau sebesar 5,25% selebihnya menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang responden yaitu sebesar 78,125%. Di bawah ini akan di paparkan tabel mengenai siswa menyapa guru dengan bahasa yang sopan.

TABEL IV. 18
SISWA MENYAPA GURU DENGAN BAHASA YANG SOPAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	28	87,5 %
B	Sering	2	6,25 %
C	Kadang-kadang	2	6,25 %
D	Jarang	0	0 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 17 di atas menunjukkan bahwa 28 orang responden atau sebesar 87,5 % memilih selalu menyapa guru dengan bahasa sopan, selanjutnya masing-masing 2 orang responden atau sebesar 6,25 % memilih sering dan kadang dalam menyapa guru menggunakan bahasa yang sopan. Sedangkan untuk option jarang dan tidak pernah responden tidak ada yang memilih atau 0 %. Berikut ini akan di paparkan mengenai sikap keterbukaan siswa.

TABEL IV.19
SISWA DAPAT MENERIMA PENDAPAT ORANG LAIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	84,375 %

B	Sering	2	6,25 %
C	Kadang-kadang	2	6,25 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Responden yang berjumlah 32 orang tersebut 28 orang diantaranya atau sebesar 87,5% menjawab selalu untuk dapat menerima pendapat orang lain, 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab sering, 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab kadang-kadang, selebihnya 0 orang responden menjawab jarang dan tidak pernah. Tabel di bawah ini memaparkan tentang saling membantu jika kesulitan belajar.

TABEL IV. 20

SISWA SALING MEMBANTU JIKA KESULITAN DALAM BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59,375 %
B	Sering	10	31,25 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	2	6,25 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 19 di atas menerangkan bahwa 19 orang responden atau sebesar 59,375 % menjawab selalu untuk saling membantu jika mengalami kesulitan dalam belajar, selanjutnya sebanyak 10 orang responden atau sebesar 31,25 % menjawab sering membantu jika kesulitan dalam belajar, seterusnya 1 orang responden atau sebesar 3, 125 % menjawab kadang-kadang, dan 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab jarang dan 0 orang responden menjawab tidak pernah. Tabel berikut akan memaparkan mengenai beradaptasi dengan lingkungan.

TABEL IV. 21

SISWA DAPAT BERADAPTASI DENGAN LINGKUNGAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	30	93,75 %
B	Sering	2	6,25 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Jarang	0	0 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Dari 32 orang siswa yang menjadi responden penulis 30 orang di antaranya atau sebesar 93,75 % menjawab selalu untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab sering untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan 0 orang responden yang memilih kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Tabel di bawah ini akan menerangkan tentang berteman dengan semua orang.

TABEL IV. 22

SISWA BERTEMAN DENGAN SEMUA ORANG

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	84,375 %
B	Sering	3	9,375 %
C	Kadang-kadang	1	3,125 %
D	Jarang	1	3,125 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Tabel IV. 21 di atas menggambarkan tentang siswa yang berteman dengan semua orang, dari 32 responden yang ada 27 orang responden atau sebesar 84,375% memilih option a atau selalu berteman dengan semua orang, dan ada 3 orang atau sebesar 9,375 % memilih sering berteman dengan semua orang dan sisanya untuk option kadang-kadang dan jarang masing-masing 1 orang atau sebesar 3,125 % dan 0 orang responden untuk option d.

TABEL IV. 23
RESPONDEN MENJAWAB PERTANYAAN GURU SAAT BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	23	71,875 %
B	Sering	4	12,5 %
C	Kadang-kadang	2	6,25 %
D	Jarang	2	6,25 %
E	Tidak Pernah	1	3,125 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Dari 32 responden yang ada 23 orang di antaranya menjawab selalu atau sebesar 71,875 % ketika ditanya oleh guru, dan sebanyak 4 orang responden atau sebesar 12,5 % menjawab sering, dan untuk alternatif jawaban kadang-kadang dan jarang sebanyak 2 orang atau sebesar 6,25 % dan sisanya sebanyak 1 orang atau sebesar 3,125 % menjawab tidak pernah. Tabel di bawah ini memaparkan tentang siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran.

TABEL IV. 24
SISWA BERTANYA SAAT PROSES PEMBELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59,375 %
B	Sering	4	12,5 %
C	Kadang-kadang	4	12,5 %
D	Jarang	3	9,375 %
E	Tidak Pernah	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data Olahan

Pada tabel IV. 24 di atas memaparkan mengenai siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran, sebanyak 19 orang atau sebesar 59,375 % menjawab selalu, dan untuk alternatif jawaban sering dan kadang-kadang sebanyak 4 orang responden atau sebesar 12,5 %. Sebanyak 3 orang responden atau sebesar 9,375% menjawab jarang sedangkan sisanya sebanyak 2 orang responden atau sebesar 6,25 % menjawab tidak pernah.

C. Analisis Data

Data yang telah peneliti sajikan di atas sebelum sampai kepada rumus yang peneliti gunakan masih perlu melalui beberapa tahap. Data yang diperoleh dari angket kemudian harus direkapitulasi terlebih dahulu. Selain itu data yang penulis dapat ini masih berupa data kualitatif dan harus di rubah dahulu kepada data kuantitatif. Adapun rekapitulasi data tentang kompetensi sosial guru ekonomi yaitu sebagai berikut :

TABEL IV.25
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU
EKONOMI DI MTS BABUSSALAM KENEGERIAN SIMANDOLAK KECAMATAN
BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGING

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	28	87,5	2	6,25	1	3,125	1	3,125	0	0
2	28	87,5	1	3,125	1	3,125	2	6,25	0	0
3	25	78,125	1	3,125	3	9,375	1	3,125	2	6,25
4	27	84,375	2	6,25	2	6,25	1	3,125	0	0

5	23	71,875	3	9,375	1	3,125	2	6,25	3	9,375
6	22	68,75	5	15,625	3	9,375	1	3,125	1	3,125
7	30	93,75	1	3,125	1	3,125	0	0	0	0
8	20	62,50	5	15,625	4	12,5	1	3,125	2	6,25
9	20	62,50	3	9,375	3	9,375	5	15,625	1	3,125
10	19	59,375	6	18,75	2	6,25	3	9,375	2	6,25
11	29	90,625	1	3,125	1	3,125	1	3,125	0	0
JML	271		30		22		17		11	
Rata-rata	71,306			8,522		6,25		4,829		3,125

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 271
2. Alternatif jawaban B sebanyak 30
3. Alternatif jawaban C sebanyak 22
4. Alternatif jawaban D sebanyak 17
5. Alternatif jawaban ETB sebanyak 11

Dengan demikian untuk mengetahui Kompetensi Sosial Guru Ekonomi adalah :

1. Alternatif jawaban A sebanyak $271 \times 5 = 1355$
2. Alternatif jawaban B sebanyak $30 \times 4 = 120$
3. Alternatif jawaban C sebanyak $22 \times 3 = 66$
4. Alternatif jawaban D sebanyak $17 \times 2 = 34$
5. Alternatif jawaban TB sebanyak $11 \times 1 = 11$

$$351 = 1586$$

Maka nilai kumulatif angket Kompetensi Sosial Guru Ekonomi 351, sedangkan nilai

yang diharapkan adalah 1755 yang diperoleh dari 351×5 (jumlah pilihan).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data di atas penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1586}{1755} \times 100\%$$

$$P = 90,370\%$$

Setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut :

Sangat Baik	80 – 100%
Baik	60 – 79%
Cukup Baik	40 – 59%
Kurang Baik	20 – 39%
Tidak Baik	0 - 20%

Melihat perhitungan di atas bahwa Kompetensi Sosial Guru Ekonomi tergolong sangat baik, dengan persentase 90.370%.

TABEL IV.26
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS
VIII DI MTS BABUSSALAM KENEGERIAN SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	25	78,125	5	15,625	1	3,125	1	3,125	0	0
2	17	53,125	11	34,375	3	9,375	1	3,125	0	0
3	1	3,125	2	6,25	2	6,25	2	6,25	25	78,125
4	28	87,5	2	6,25	2	6,25	0	0	0	0
5	27	84,375	2	6,25	2	6,25	1	3,125	0	0
6	19	59,375	10	31,25	1	3,125	2	6,25	0	0
7	30	93,75	2	6,25	0	0	0	0	0	0
8	27	84,375	3	9,375	1	3,125	1	3,125	0	0
9	23	71,875	4	12,5	2	6,25	2	6,25	1	3,125
10	19	59,375	4	12,5	4	12,5	3	9,375	2	6,25
JML	216		45		18		13		28	
Rata-rata	67,5		14,062		5,625		4,062		8,75	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 216
2. Alternatif jawaban B sebanyak 45
3. Alternatif jawaban C sebanyak 18
4. Alternatif jawaban D sebanyak 13
5. Alternatif jawaban E sebanyak 28

Dengan demikian untuk mengetahui Interaksi Sosial Siswa di MTs Babussalam

Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Alternatif jawaban A sebanyak $216 \times 5 = 1080$
2. Alternatif jawaban B sebanyak $45 \times 4 = 180$
3. Alternatif jawaban C sebanyak $18 \times 3 = 54$
4. Alternatif jawaban D sebanyak $13 \times 2 = 26$
5. Alternatif jawaban E sebanyak $28 \times 1 = 28$

$$320=1368$$

Nilai kumulatif angket interaksi sosial siswa sebanyak 320, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1600 yang diperoleh dari 320×5 (jumlah pilihan).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data di atas penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1368}{1600} \times 100\%$$

$$P = 85,5\%$$

Setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut :

Sangat Baik	80 – 100%
Baik	60 – 79%
Cukup Baik	40 – 59%
Kurang Baik	20 – 39%
Tidak Baik	0 - 20% ²

Melihat perhitungan di atas bahwa Interaksi Sosial Siswa tergolong sangat baik, dengan persentase 85,5 %. Kemudian untuk mencari korelasi atau hubungan antara kompetensi sosial guru ekonomi dan interaksi sosial siswa kelas VIII di MTs Babussalam Kenegerian

²Riduwan, Op. Cit

Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, digunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data-data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk masing-masing option diberi bobot atau skor yaitu :

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1) Selalu | (SL) | diberi skor 5 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 4 |
| 3) Kadang-kadang | (KK) | diberi skor 3 |
| 4) Jarang | (JG) | diberi skor 2 |
| 5) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

- | | |
|----------------|-------------|
| a. Sangat Baik | : 4,1 – 5,0 |
| b. Baik | : 3,1 – 4,0 |
| c. Cukup Baik | : 2,1 – 3,0 |
| d. Kurang Baik | : 1,1 – 2,0 |
| e. Tidak Baik | : 0,1 – 1,0 |

Data-data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik dapat dilihat pada tabel IV. 27 dan pada tabel IV. 28 sebagai berikut :

TABEL IV. 27**ITEM ANGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIBEL X**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jlh	Rata	Kategori
1	5	4	5	5	5	1	3	5	5	1	5	44	4	Baik
2	5	5	1	5	2	4	5	5	5	5	5	47	4,27	Sangat Baik
3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	50	4,54	Sangat Baik
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	4,90	Sangat Baik
5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	1	5	44	4	Baik
6	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	5	49	4,45	Sangat Baik
7	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	51	4,63	Sangat Baik
8	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	52	4,72	Sangat Baik
9	5	5	3	5	5	2	4	5	4	2	5	45	4,09	Baik
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	4,90	Sangat Baik
11	4	2	5	5	5	3	5	5	3	3	5	41	3,72	Baik
12	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52	4,72	Sangat Baik
13	5	5	5	5	1	4	5	5	4	3	5	47	4,27	Sangat Baik
14	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	50	4,54	Sangat Baik
15	4	5	5	5	1	3	5	5	3	4	5	45	4,09	Sangat Baik
16	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	52	4,72	Sangat Baik
17	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	48	4,36	Sangat Baik
18	5	5	3	5	4	5	5	2	5	5	5	49	4,45	Sangat Baik
19	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	47	4,27	Sangat Baik
20	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	51	4,63	Sangat Baik
21	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	4	48	4,36	Sangat Baik
22	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	50	4,54	Sangat Baik
23	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	52	4,72	Sangat Baik
24	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	52	4,72	Sangat Baik
25	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	52	4,72	Sangat Baik
26	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	50	4,54	Sangat Baik
27	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	51	4,63	Sangat Baik
28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54	4,90	Sangat Baik
29	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	50	4,54	Sangat Baik
30	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	51	4,63	Sangat Baik
31	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54	4,90	Sangat Baik

32	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	51	4,63	Sangat Baik
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------	-------------

Sumber: Data Olahan

TABEL IV. 28

ITEM ANGKET YANG TELAH DIBERI BOBOT UNTUK VARIBEL Y

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Rata	Kategori
1	5	2	1	5	5	2	4	5	5	5	39	3,9	Baik
2	5	3	1	4	5	5	5	5	5	5	43	4,3	Sangat Baik
3	2	4	5	5	5	5	5	5	1	5	42	4,2	Sangat Baik
4	5	5	1	3	5	3	5	5	5	5	42	4,2	Sangat Baik
5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	1	42	4,2	Sangat Baik
6	5	5	3	5	5	4	4	2	2	5	40	4	Baik
7	3	4	4	5	5	2	5	5	3	5	41	4,1	Sangat Baik
8	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	43	4,3	Sangat Baik
9	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	44	4,4	Sangat Baik
10	4	4	4	3	5	4	5	4	2	5	40	4	Baik
11	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	44	4,4	Sangat Baik
12	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik
13	5	3	1	5	5	5	5	4	4	5	42	4,2	Sangat Baik
14	4	4	1	5	5	5	5	5	5	2	41	4,1	Sangat Baik
15	5	3	1	5	4	4	5	5	5	5	42	4,2	Sangat Baik
16	4	4	1	5	5	5	5	4	4	5	42	4,2	Sangat Baik
17	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	42	4,2	Sangat Baik
18	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	4,6	Sangat Baik
19	5	5	1	5	5	4	5	5	4	3	42	4,2	Sangat Baik
20	4	5	1	5	3	5	5	5	5	5	43	4,3	Sangat Baik
21	5	4	1	5	5	5	5	5	5	2	42	4,2	Sangat Baik
22	5	4	1	5	3	5	5	5	5	5	43	4,3	Sangat Baik
23	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	44	4,4	Sangat Baik
24	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	45	4,5	Sangat Baik
25	5	4	1	5	2	4	5	5	5	5	41	4,1	Sangat Baik
26	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik
27	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	44	4,4	Sangat Baik
28	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	45	4,5	Sangat Baik
29	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik

30	5	5	1	5	5	4	5	5	5	3	43	4,3	Sangat Baik
31	5	4	1	5	5	4	5	5	5	4	43	4,3	Sangat Baik
32	5	4	1	5	5	4	5	5	5	4	43	4,3	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan

Dari data di atas dapat dikembangkan data menurut kategori masing-masing yaitu :

TABEL IV 29

KALSIFIKASI VARIBEL X

No	Klasifikasi	F
1	Sangat Baik	28
2	Baik	4
3	Cukup Baik	0
4	Kurang Baik	0
5	Tidak baik	0
Jumlah		32

TABEL IV 29

KALSIFIKASI VARIBEL Y

No	Klasifikasi	F
1	Sangat Baik	29
2	Baik	3
3	Cukup Baik	0
4	Kurang Baik	0
5	Tidak baik	0
Jumlah		32

Berdasarkan rata-rata pada sebelumnya dan data tabel di atas maka dapat dibuat tabel silang sebagai berikut :

TABEL IV 31

DATA SILANG KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Y \ X	SB	B	CB	KB	TB	JML
SB	26	3	0	0	0	29
B	2	1	0	0	0	3
CB	0	0	0	0	0	2
KB	0	0	0	0	0	0
TB	0	0	0	0	0	0
JML	28	4	0	0	0	N = 32

Sumber : Data Olahan

Setelah diketahui masing-masing variable, karena untuk menghitung Korelasi Koefisien Kontingensi dihitung dengan harga chi kuadrat (X^2), berikut akan disajikan tabel untuk mencari harga cchi kuadrat tersebut :

TABEL IV. 32

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG BESARNYA CHI KUADRAT (X^2) DALAM RANGKA MENCARI ANGKA KORELASI KONTINGENSI

Sel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
1	26	25,375	0,625	0,391	0,015
2	3	3,625	-0,625	0,391	0,108
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	2	2,625	-0,625	0,391	0,149
7	1	0,375	0,625	0,391	1,043
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	2	1,93	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0

	N=32	32			$\sum \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$ $= 1,315$
--	------	----	--	--	---

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat di ketahui gambaran hasil chi kuadrat (X^2) yaitu dengan :

$$X^2 = \sum (f_0 - f_h) / f_h$$

$$= 1,315$$

Setelaha harga chi kuadrat siketahui, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan nilai chi kuadrat kedalam rumus Koefisien Kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,315}{1,315 + 32}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,315}{33,315}}$$

$$C = \sqrt{0,039}$$

$$C = 0,197$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya member interpretasi terhadap indeks Koefisien Korelasi Kontingensi, dengan cara merubah C menjadi phi (ϕ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,197}{\sqrt{1-(0,197)^2}}$$

$$w = \frac{0,197}{\sqrt{1-0,039}}$$

$$w = \frac{0,197}{\sqrt{0,961}}$$

$$w = \frac{0,197}{0,980}$$

$$= 0,201$$

Harga phi yang telah diperoleh itu dikonsultasikan dengan tabel “r” Product Moment (tabel lampiran) dengan terlebih dahulu mencari df nya dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$Df = 32 - 2$$

$$Df = 30$$

Dengan demikian, maka df pada tabel “r” Product Moment yaitu 32 diperoleh harga phi sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5 % diperoleh sebesar = 0,349

Pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar = 0,449

Jadi phi = 0,201, apabila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % maka : $0,349 > 0,201 < 0,449$

D. Pengujian Hipotesa

Menguji hipotesa dilakukan dengan cara, setelah harga phi dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment, ternyata phi lebih kecil dari “r” product moment baik pada taraf

signifikan 5 % maupun 1 %. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang penulis rumuskan, hipotesis H_a ditolak = ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs.

Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

H_o diterima = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

E. Jawaban Permasalah

Pada bab pertama, terdapat rumusan masalah, yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ? Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa : antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga phi lebih kecil dari “r” tabel baik pada taraf 5 % maupun pada taraf 1 %.

F. Teori Pendukung

Penulis pada bab sebelumnya telah melakukan penyajian data, analisis data dan penulis juga telah memberikan jawaban atas hipotesa yang ada pada bab sebelumnya. Dapat diketahui hasilnya bahwa r hitung yang penulis dapatkan apabila dibandingkan dengan r tabel, maka r hitung penulis lebih kecil baik pada taraf 1 % maupun pada taraf 5 %.

Interpretasi dari hal tersebut adalah hipotesa alternative (H_a) penulis ditolak dan hipotesa 0 (H_0) penulis diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan teori-teori yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya menjelaskan atau mendukung ada hubungan antara kompetensi sosial dengan interaksi sosial siswa. Dengan demikian, bukan berarti teori yang ada tersebut salah akan tetapi pada kondisi, situasi pada penelitian ini terdapat pengecualian. Maka oleh sebab itu penulis akan mengemukakan beberapa teori, yang mendukung hipotesa 0 penulis yang diterima, antara lain sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dalam masa pubertas. Masa pubertas adalah masa seorang anak atau siswa sangat dekat dengan teman sebaya atau sepermainannya dan akan sangat mudah terpengaruh oleh teman tersebut. Di dalam literature Belanda dapat dibaca bahwa masa pubertas itu berjalan dari umur 15 sampai dengan 18 tahun. Pada masa pubertas ini tugas pendidik menjadi lebih berat karena anak pendiam dan tertutup. Pada masa pubertas ini pula anak sangat mudah

terpengaruh oleh teman sebaya yang kurang baik. Kebutuhannya untuk bergabung dengan teman sebayanya adalah sangat kuat.³

Penulis menyimpulkan bahwa, kompetensi sosial guru ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan pada interaksi sosial siswa. Dikarenakan siswa dalam masa pubertas. Pada masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya dan sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik.

2. Keluarga adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh di dalam perkembangan sosial siswa. Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama dalam perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak adalah, keluarga sebagai kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan.⁴

Penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Dari pengamatan penulis, mayoritas pendidikan orangtua/wali siswa adalah sekolah menengah atas (SMA). Hal ini tentu berpengaruh pada pola asuh anak, nilai yang diajarkan dan perilaku anak. Orangtua yang berpendidikan tentu berbeda cara asuh dan nilai yang diberikan kepada anak. Berdasarkan hal inilah dan pengamatan lapangan penulis mengambil kesimpulan bahwa anak lebih cenderung pada nilai-nilai awal yang diberikan oleh orang tua. Sehingga guru sulit untuk merubah kebiasaan yang sudah tertanam tersebut.

³Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 133

⁴Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Grafindo Persada,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian dan analisis data yang telah penulis sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa kelas VIII ddi MTs. Babussalam Kenegerian Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terlihat r hitung yang penulis dapatkan lebih kecil dari r tabel yaitu 0,201. Sedangkan nilai pada r hitung pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,349 dan pada taraf 1 % 0,449. Adapun hal yang mempengaruhi interaksi sosial siswa yang paling dominan yaitu, teman sebaya atau sepermainan dan dikarenakan siswa dalam masa pubertas, serta pengaruh latar belakang pendidikan orang tua yang akan berdampak pada pola asuh dan nilai yang diberikan oleh orang tua siswa.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, terutama kepada pihak yang dalam kaitannya dengan kompetensi sosial guru ekonomi dengan interaksi sosial siswa antara lain sebagai berikut :

1. Untuk siswa, supaya lebih selektif dalam memilih teman dan dalam memilih jenis tontonan acara televisi. Sebaiknya bertemanlah dengan orang yang akan membawa dampak positif terhadap diri sendiri.
2. Untuk guru, hendaklah memperhatikan interaksi sosial siswa di sekolah, apabila ada indikasi menuju kepada hal yang negative sebaiknya langsung memberikan nasehat.

3. Kepada orang tua/wali siswa, hendaklah lebih memperhatikan teman sebaya, waktu bermain dan pola interaksi siswa di luar sekolah dan hendaklah mendampingi siswa ketika menonton televisi, karena dikhawatirkan anak akan meniru adegan yang tidak pantas dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002
- , *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta:PT. Bina Ilmu, 1973
- Afnil Guza, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta:Asa Mandiri, 2009
- Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Kartika Putra Press
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Penganat)* Yogyakarta:CV. Andi Offset, 1990
- D.A Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya:Usaha Nasional, 1986
- Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Gurur*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2009
- Gerungan WA. *Psikologi Sosial*, Surabaya:Usaha Nasional, 1986
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru Pustaka Pelajar, 2008
- Helmiati, et.al, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru:Suska Press, 2010
- <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>
- Kusnadi et.al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2008
- Mohammad Ali dan Mohammd Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2001
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2008
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-varibel Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2009
- Sardiman A.M, *Interaksi dan MOTivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2011
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada, 2007
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Surabaya:Usaha Nasional
- Soetjipto dan Raflis Kasasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009

Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada

www.rezaeravani.com

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung :Yrama Widya, 2009